

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MODERN SELAMAT KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

KHURILANA SHOFA

NIM : 1504046028

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khurilana Shofa

Nim : 1504046028

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber refrensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 23 Oktober 2019

Penulis



Khurilana Shofa

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN SELAMAT KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

KHURILANA SHOFA

NIM : 1504046028

Semarang, 23 Oktober 2019

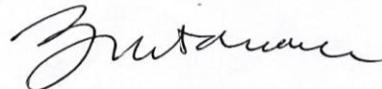
Disetujui oleh

Pembimbing I

PembimbingII



Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag
NIP. 197205151996031002



Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 197903042006042001

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khurilana Shofa

Nim : 1504046028

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi: Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 23 Oktober 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag
NIP. 197205151996031002

PembimbingII

Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 197208142007011002

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Khurilana Shofa No.Induk 1504046028 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal” telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

22 Oktober 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tassawuf dan Psikoterapi.

Ketua sidang



Dr. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 197308262602121002

Sekretaris sidang



Dr. Safi'i, M.Ag
NIP: 196505061994031002

Pembimbing I



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag
NIP. 197710202003121002

Penguji I



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A
NIP : 195001031977031002

Pembimbing II



Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 197208142007011002

Penguji II



Sri Rejeki S.Sos.I M.Si
NIP: 197903042006042001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِّهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS.al-Hasyr:18)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kha	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	'	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-َ	Fathahdanya	Ai	a dan i
و-َ	Fathahdanwau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathahdanalif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathahdanya'	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrahdanya'	Ī	i dangaris di atas
وُ	Dhammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْن : *zayyana*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : *syai'un*

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *Fa auфу al-kaila wa al-mīzāna*

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wa mā Muhammadun illā rasuul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : *Lillāhi al-amru jamî'an*

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji, dan rasa syukur serta Rahmat dan KaruniaMu Sang Maha Rahmah dan Maha Rahim AllahSWT. Sepenuhnya menyadari bahwa Allahlah Sang Maha Pencipta alam semesta.Segalanya merupakan bukti Kebesaran dan Eksistensi-Nya. Ialah yang sepenuhnya mengetahui serta menguasai segala-galanya. Maka tidak ada kekutan dahsyat kecuali kekuatan Allah Yang Maha Kuasa, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.

Alhmdulillahirabbil'alamin,atas limpahan kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penyelesaian skripsi ini, bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan dan bantuan semua pihak yang berada disekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuludindan Humaniora UIN Walisongo,untuk itu ucapan terimakasih yang takterhingga penulis tunjukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hasyim Muhammad M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuludin dan seluruh staf-stafnya yang mengarahkan saya sehingga dapat dirumuskan dan disusun sebagai skripsi.
3. Ibu Fitriyanti,S.Psi, M.si, selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Ulin Niam M.Ag. selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Wisnu Buntaran S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses belajar ataupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Suprihatma, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal beserta seluruh dewan guru dan pengurus yang telah memperbolehkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua Orang tua tercinta, bapak Suyono dan ibu Anik Pristiwati yang selalu menjadi penyemangat hidup serta mas Thofa dan mbak Oska yang tiada hentinya, mendoakan dan mencurahkan cinta, kasih sayang, nasehat, serta pengorbanan dan perjuangannya untuk tetap memberikan segala yang terbaik bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan keluarga TP.A15 dan KKN posko 38 desa Poncoharjo, Demak atas dukungan dan pembelajarannya.
9. Sekhatul fahlin, Avina Nadiya Nisa, Siti Rofi'ah dan Laely Mulya Ningrum teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.

Akhirnyapenulismenyadaribahwapenulisskripsiinimasihmembutu hkanpenyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca dan umumnya.

Semarang, 23 Oktober 2019

Khurilana Shofa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KECERDASAN SPIRITUAL DAN	
 KEDISIPLINAN	
A. Kecerdasan Spiritual.....	14
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	14
2. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual.....	21
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	23

4. Faktor-faktor kecerdasan spiritual.....	24
5. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	25
B. Kedisiplinan.....	29
1. Pengertian Kedisiplinan	29
2. Tujuan dan Fungsi Kecerdasan Spiritual	34
3. Faktor Kedisiplinan.....	36
4. Macam-macam kedisiplinan	39
5. Aspek-aspek kedisiplinan.....	40
C. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan kedisiplinan.....	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional	46
D. Populasi dan Sempel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	61
B. Deskriptif Data Penelitian.....	67
C. Uji Prasarat Analisis	72

D. Pengujian Hipotesis Penelitian	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri. Kecerdasan spiritual itu untuk menghadapi dan memecahkan persoalan kedisiplinan santri Pondok Pesantren modern selamat kendal. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang kurang mentaati peraturan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*Field Research*). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah santri pondok Pesantren Modern selamat Kendal yang berjumlah 30 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random sampling.

Hasil uji hipotesis diperoleh data koefisien korelasi r_{xy} : -0,24 dengan nilai signifikansi $p = 0,857$ ($P > 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal. Dengan kategorisasi pada variabel Kecerdasan spiritual. diperoleh 27 santri dari 30 santri 90% dengan 77,5-100,75 memiliki tingkat tinggi. Dan 3 dari 30 santri atau 30% dengan interval skor nilai 100,75-125 memiliki kategori sangat tinggi. Dan hasil kategorisasi subjek pada variabel kedisiplinan, diperoleh 25 dari 30 santri atau 83,3% dengan interval skor nilai berkisar antara 40-52 memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dan 5 dari 30 santri atau 16,7% dengan interval skor nilai berkisar antara 52-64 memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi.

Kata kunci : Kecerdasan spiritual, Kedisiplinan

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Sempel santri Pondok BLOK A
Tabel 2	Skor Skala Likers
Tabel 3	Validitas Kecerdasan Spiritual
Tabel 4	Blue Print Kedisiplinan
Tabel 5	Realibilitas Kecerdasan Spiritual
Tabel 6	Sarana dan Prasarana
Tabel 7	Jadwal kegiatan Pondok
Tabel 8	Deskriptif statistik
Tabel 9	Kategori skala kecerdasan spiritual
Tabel 10	Kategori skala kedisiplinan
Tabel 11	Uji Normalitas
Tabel 12	Anova Tabel
Tabel 13	Hasil Uji Korelasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kemampuan Santri secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan. penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk membangun peserta didik yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Sekolah secara umum dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, bukan sekedar tempat mengasah intelektualias, tetapi juga sebagai tempat pembentukan sikap dan kebiasaan.¹ Hal ini sejalan dengan UU sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa “ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Menurut Soegeng Prijodarminto, Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui poroses dari serangkaian perilaku

¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik berbasis sekolah, Jakarta: Bumi Aksara,2011, hlm.163

² Ridhahani, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an, Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO,2006. Hlm. 55

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan , kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai- nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.³ Jadi disiplin dapat diartikan sebagai sikap dan patuh terhadap aturan dan tata tertib yang sudah ditentukan.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar, dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59

يَتَّاتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa': 59).⁴*

Kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan, salah satunya budaya disiplin. Disiplin dalam dunia pendidikan yang

³ Soegeng Prijodarminto, Disiplin Kiat Menuju Sukses, Jakarta: Abadi, 1994.hlm.20

⁴Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV penerbit J-ART, 2004),hlm.87

belum terwujud sepenuhnya, hingga tahun 2009 pun masih ditemukan beberapa kasus santri Pondok Modern selamat Kendal.

tata tertib yang diterapkan oleh pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti kewajiban solat berjamaah datang tepat waktu ke madrasah diniyah, mengenakan seragam yang sesuai, kewajiban berkomunikasi dengan bahasa yang halus atau sopan dalam kegiatan harian, larangan membawa atau memakai alat elektronik dan larangan keluar pondok tanpa izin dari pengasuh dan lain sebagainya. peraturan yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan mampu mendidik santri agar tumbuh memiliki akhlak yang mulia dengan karakter yang disiplin, bertanggung jawab dan patuh untuk memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi dimasa sekarang.

Ketidak disiplinan santri disebabkan karena tidak adanya rasa takut dengan peraturan Pondok. Contohnya, Keluar tanpa izin, Membolos, tidak sopan dengan guru, bertengkar dengan teman. Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku, tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan.

Disiplin juga merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar, tetapi juga kesuksesan hidup bermasyarakat.⁵ Santri Pondok Modern Selamat Kendal merupakan santri yang wajib tinggal di asrama, sehingga para santri memiliki aktivitas rutin baik ketika berada di dalam pondok diantaranya adalah Shalat lima waktu, Dzikir bersama di masjid, halaqoh pekanan berupa pemberian materi keislaman yang disampaikan oleh Ustadzahnya. Aktivitas rutin seperti yang dipaparkan di atas menjadi fasilitas bagi pengembangan kecerdasan spiritual para santri dan fasilitas tersebut tidak ditemukan di sekolah-sekolah umum. Namun hasil observasi dan wawancara dengan beberapa Ustadzah, diketahui bahwa tidak semua poin dalam tata tertib dipatuhi oleh para santri. Bahkan sanksi atas pelanggaran tata tertib pun belum dapat memberikan rasa jera terhadap sebagian santri, sehingga tidak jarang terdapat santri yang melanggar aturan lebih dari satu kali.

Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u mengenai faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan yaitu, dorongan dari dalam diri (Pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar diri (Perintah, Larangan, pengawasan,

⁵ Agung Wulandari, Suhudi, Bakhrudin All Haby, Keefektifan Teknik Modelling untuk meningkatkan Kedisiplinan dalam Menta'ati Tata Tertib pada siswa, Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Vol. 1. No. 1, Mei 2017,30-37 Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 15.00

pengawasan dan hukuman untuk berdisiplin.⁶ Santri yang kurang mampu memaknai didiplin akan merasa terbebani dengan peraturan Pondok, mereka mentaati peraturan dengan terpaksa sehingga tidak dapat memahami tujuan dari setiap peraturan yang ada.

Kesadaran diri santri untuk menta'ati aturan dapat ditumbuhkan dengan adanya kecerdasan intelektual, dan emosional yang baik. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu dengan menggunakan alat-alat berfikir. Santri dengan kecerdasan intelektual yang baik akan mampu berfikir mandiri mengenai hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan kecerdasan emosional yang baik berpengaruh pada hubungan lingkungan dengan lingkungan sosial yang baik, karena individu dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengetahui situasi yang sedang ia hadapi.⁷ Sehingga untuk menumbuhkan kesadaran diri juga diperlukan kecerdasan spiritual.

kecerdasan spiritual adalah landasan yan diperlukan untuk mengfungsikan kecerdasan intelektual dan kecedasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dalam diri santri akan mampu membuatnya paham mengenai tujuan dari setiap aturan yang

⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara,1990, hlm.129-140

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, Mengebangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. Hlm. 25

ada di Pondok dan perilaku apa yang harus ia lakukan atas aturan-aturan tersebut. Kecerdasan spiritual yang di jelaskan oleh Danah Zohar dan Ian Marhall sebagai kecerdasan tertinggi manusia merupakan bekal yang dibutuhkan untuk mengfungsikan IQ, EQ, dan SQ secara efektif.⁸

Santri yang mengikuti kegiatan Pondok selalu terikat dengan berbagai peraturan dan tata tertib pondok. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk membina dan membiasakan disiplin santri mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang berlaku di Pondok serta menjamin adanya ketertiban. Tujuan disiplin santri adalah untuk melatih kepatuhan cara-cara santri berperilaku legal dan beraturan.⁹

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL”

⁸ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Prespektif baru, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013, hlm.68

⁹ Ridhahani, Pengembangan Nilai-nilai Karakter berbasis Al-Qur'an...hlm.117

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok pesantren Modern Selamat Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri Pondok pesantren Modern Selamat kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Dapat memberikan pengetahuan kepada semua santri Pondok modern selamat tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santriwati dalam mengikuti pengajian jum'at pon di pondok modern selamat Kendal.

2. Secara praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan Studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Agustina Lisa pada jurnal yang berjudul *“Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan karyawan pada PT perkebunan cinta manis tanjung batu ogan ilir”*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 60 karyawan, dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel total. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Metode alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecerdasan spiritual yang diukur berdasarkan aspek-aspek dari kecerdasan spiritual menurut Danah zohar dan Ian Marshall. Dengan kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan karyawan PT. Perkebunan cinta manis ogan ilir, bidang administrasi atau kantor, yang menunjukkan hasil $R=0,758$ dan $(P) 0,000$

Roro budi wiratih, Imam setiawan pada jurnal yang berjudul *“Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin sekolah pada siswa sekolah menengah pertama islam”*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VII,VIII,IX SMP Islam nurus sunnah sebanyak 110 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik sampling cluster sampling. Pengumpulan data menggunakan 2 buah skala psikologi yaitu, skala kecerdasan spiritual (31 item valid,

$\alpha = 0,894$) dan skala disiplin sekolah (19 item valid, $\alpha = 0,861$). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,708$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Skripsi Mochamad Ainul Yaqin (2015) yang berjudul PENGARUH DISIPLIN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYH NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG (Studi Kasus Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Mengetahui bagaimana kedisiplinan, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa. 2) Mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa secara parsial. 3) Mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa secara simultan, sample penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 34 siswa.

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian untuk mengetahui dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel disiplin dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besaran koefisien variabel kedisiplinan (X1) sebesar 0,267, dan besaran koefisien variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,157 yang

berarti bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa (Y)

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan variabel baik dari variabel perilaku kedisiplinan maupun variabel kecerdasan spiritual. Akan tetapi untuk pembahasan yang sama persis dengan yang peneliti kaji belum pernah ada sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokokper masalah, sehingga memudahkan pembaca untuk memahamikandung suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing yang merupakan halaman persetujuan skripsi yang ditandatangani oleh dosen pembimbing. Halaman pengesahan sebagai bukti skripsi telah diterima dan disahkan oleh dewan sidang. Halaman deklarasi yang berisi pernyataan dari peneliti akan proses pembuatan skripsi secara mandiri. Halaman motto yang

merupakan kata-kata yang menjadi motivasi peneliti. Halaman transliterasi sebagai pedoman penulisan istilah Arab dalam penelitian. Halaman kata pengantar yang berisikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi. Halaman persembahan. Halaman abstrak yang berisi informasi secara singkat mengenai penelitian dan hasilnya. Serta halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1 berisikan latar belakang ; di latar belakang ini penulis menguraikan secara umum tentang kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan yang menjadikan penulis tertarik mengkaji hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal tersebut. Kemudian diikuti pokok permasalahan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab ke dua, bab ketiga, bab ke empat dan bab ke lima.

Bab II, akan menguraikan penjelasan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan. Secara umum teori yang akan penulis bahas adalah : pengertian kecerdasan spiritual, prinsip-prinsip kecerdasan

spiritual, faktor-faktor yang menghambat kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, pengertian kedisiplinan, faktor-faktor kedisiplinan. Dalam bab ini merupakan dasar pokok masalah, penjelasan definisi hingga menunjukkan adanya kejelasan hubungan dua variabel.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, identifikasi variabel penelitian yang menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, definisi operasional variabel merupakan pengertian dari variabel-variabel yang diteliti sehingga peneliti dan pembaca mempunyai pengertian yang sama mengenai variabel. Populasi dan sampel menjelaskan bagaimana populasi dan sampel diproses pada penelitian ini. Metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data dalam penelitian ini dikumpulkan, teknik analisis data menjelaskan bagaimana data yang telah diperoleh akan diolah dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas instrumen menjelaskan bagaimana instrumen mampu menjadi alat yang baik dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi langkah penelitian yang berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian, dan gambaran umum responden penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian melalui angka. Uji persyaratan hipotesis yang menjelaskan bagaimana data penelitian diujikan

untuk syarat hipotesis, pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan bagaimana hasil dari uji kesimpulan sementara tersebut, pembahasan hasil penelaian yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian kemudian keterbatasan penelitian yang mengungkapkan bagaimana beberapa hal mengenai keterbatasan peneliti.

Bab V kesimpulan dan saran berisikan simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang berisi masukan-masukan kepada para akademisi untuk penelitian selanjutnya dengan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang memuat beberapa pustaka yang menunjang penelitian ini, dan lampiran-lampiran yang merupakan dokumen penting terkait dengan penelitian ini, serta daftar riwayat hidup singkat peneliti.

BAB II

KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEDISIPLINAN SANTRI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-Dzaka'* menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Namun pada penelitian lain, pengukuran kecerdasan ditekankan pada kemampuan penyesuaian diri secara cepat dan efektif terhadap situasi yang baru.

Dalam pengertian yang lebih luas, William Stern, yang dikutip oleh Crow and Crow, mengemukakan bahwa *intelligence* berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhaniyah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru didalam kehidupan.¹

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa kecerdasan adalah ukuran ketrampilan intelek atau kecerdasan mental, beserta daya penalaran. Kecerdasan memainkan peran sangat

¹Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 20016), hal 101-103

menentukan dalam memahami dan menilai dunia sekitar, keadaan sendiri, dan perubahan pada umumnya. Kecerdasan terutama penting dewasa ini karena perubahan-perubahan yang kita hadapi sangat penting dan berlangsung begitu cepat.²

Kecerdasan spiritual atau spiritual *Quotetien* (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul SQ : Spiritual intellegens, The Ultimated Intellegence, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual di nilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.

Selain itu di dalam bukunya Danah Zohar mengemukakan, yang di maksud dengan SQ adalah intelegensi dengan apa kita mengarahkan dan memecahkan masalah, makna dan nilai, intelegensi dengan apa kita bisa menempatkan

²Micchal Levin, *Spiritual Intellegence membangkitkan kekuatan spiritualitas dan intuisi anda*,(Yogyakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2015), hal 2

tindakan-tindakan dan hidup kita dalam konteks yang lebih lebar, lebih kaya, dan lebih memberi makna, intelegensi yang bisa menilai bahwa suatu rangkaian tindakan atau tampak lebih bermakna dari lainnya. SQ merupakan pondasi yang di perlukan untuk mengefektifkan baik IQ maupun EQ. SQ merupakan intelegensi yang paling dasar.³

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.⁴

Danah Zohar mengemukakan empat pembuktian ilmiah tentang adanya SQ sebagai berikut:

- a. SQ mempunyai dasar neurologis yang berpotensi dalam pusat otak yakni dari fungsi-fungsi penyatu otak. Penelitian oleh neuropsikolog Michael Persinger awal tahun 1990-an dan

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*.hlm.27

⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai Kehidupan*, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Najib Buhroni, Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan,2000). hlm. 14

lebih mukhtahir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S Ramachandra bersama timnya di Universitas California, menunjukkan adanya Godspot dalam otak manusia.

- b. Riset ahli syaraf Australia, Wolf Singer pada tahun 1990-an atas the binding problem menunjukkan bahwa ada proses saraf dalam otak manusia yang berkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman kita secara bersama untuk hidup lebih bermakna.
- c. Hasil studi Rodolf Llinas pada pertengahan tahun 1990-an tentang kesadaran saat tidur serta ikatan-ikatan peristiwa-peristiwa kognitif dalam otak. Dalam bantuan teknologi MEG (magneto encephalographic) yang memungkinkan diadakannya penelitian menyeluruh atas keberadaan elektrik pada syaraf-syaraf otak dengan lokasinya masing-masing, ditentukan bahwa pada waktu manusia berfikir hal-hal mengenai “makna” atau hal-hal yang berhubungan dengan nilai, pada bagian pusat syaraf tertentu, elektrik otak aktif.
- d. Terrance Deachon seorang neurolog dan antropolog biologi di Harvard, menurutnya manusia memiliki frontal-lobe. Adanya frontal-lobe ini memungkinkan manusia untukberimajinasi secara simbolis dan memungkinkan manusia berfikir tentang

makna dan nilai. Dengan demikian frontal-lobe ini adalah landasan bagi keberadaan kecerdasan spiritual (SQ).⁵

Kecerdasan spiritual yang dibangun oleh al-Ghazali merupakan kemampuan psikologis untuk lebih mengenal Tuhan, ciptaan dan kekuasaan-Nya atas dasar sunnatullah-Nya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Arief yang dilansir oleh Nor Rosyid dalam skripsi Zumrotun Nisa' bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengenali dan menyakini Tuhan sebagai sang penguasa, pelindung, dan pengawas yang akan selalu ada menyertai seluruh tindakan dan perilaku setiap makhluk-Nya.⁶

Abraham Maslow menggolongkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan tertinggi dalam kehidupan manusia. Kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow adalah 1) kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan maupun kebutuhan biologis; 2) kebutuhan keamanan, meliputi bebas dari rasa takut dan merasa aman dimanapun berada; 3) kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang, meliputi kebutuhan berkeluarga, persahabatan, dan menjalin interaksi serta berkasih sayang; 4) kebutuhan akan penghargaan, meliputi

⁵Monty P. Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003, hlm.43-44

⁶Zumrotun Nisa', *Skripsi: Pengaruh Membaca Salawat Diba'iyah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) di Ponpes Al-Hikmah Tugurejo Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm.27)

kebutuhan akan kehormatan, status, harga diri, meliputi kebutuhan untuk eksistensi diri dalam kehidupan. Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan kejiwaan dan merupakan kebutuhan spiritual seorang manusia.⁷ Inteligensi spiritual adalah inteligensi roh (*soul's intelligence*). Kecerdasan spiritual membuat agama menjadi mungkin, tetapi kecerdasan spiritual (SQ) tidak bergantung pada agama atau kepercayaan. Seseorang yang SQ-nya tinggi bisa saja memeluk agama apa pun, tetapi tanpa kedangkalan atau sempit, tidak eksklusif, tidak fanatik atau berprasangka buruk). Begitu pula seseorang yang SQ-nya tinggi menjadi seorang spiritualis walaupun tidak memeluk agama apapun.⁸

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya: *"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud."* (Qs. Al-Hijr:29)

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan

⁷Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi Anak...* hlm.27-28

⁸Kisdarto Atmosoeparto, *Temukan Kembali Jati Diri Anda*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2004), hlm. 175-176

di pecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibandingkan dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas. Pandangan tersebut dapat dibenarkan, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar.

Kecerdasan spiritual tersebut, dari sudut pandang psikologi memiliki fungsi dapat membangkitkan "*God Spot*" yang ada pada otak manusia. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Ramachandran dan Peggy Ann tentang keadaan *God Spot*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa *God Spot* seseorang cenderung lebih hidup ketika ia berfikir tentang hal-hal yang bersifat spiritual/ berkaitan nilai-nilai ketuhanan.⁹

Pemikiran ini secara substansial sejalan dengan pandangan pihak lain yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendudukan segala tindakan, perbuatan,

⁹Maslahul Falah, *Tinjauan EQ dan SQ untuk Memberi Nama Bayi*, (Yogyakarta: Media Insani, 2004), hlm. 41

dan hidup dalam konteks kebermaknaan, karena secara psikologis di dalam diri manusia dapat motivasi untuk hidup bermakna.

Dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Komarudin Hidayat kecerdasan spiritual tidak dilihat dari kemampuan untuk melakukan ritual keagamaan secara baik, tetapi kepercayaan adanya kekuatan non-fisik (Ghaib) yang lebih dari kekuatan diri manusia. inilah yang disebut dengan sebuah kesadaran yang menghubungkan manusia Tuhan melalui hati nurani.¹⁰

2. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Ary Ginanjar dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* menjelaskan beberapa prinsip tentang kecerdasan spiritual, yaitu:¹¹

¹⁰Maslahul Falah, *Tinjauan EQ dan SQ untuk Memberi Nama Bayi*, Yogyakarta: Media Insani, 2004, hlm.41

¹¹Ary Ginanjar, *ESQ Emotional Spiritual Quotion Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga, 2001. hlm.65

a. Prinsip Bintang

Prinsip Bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semua perbuatan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap balasan dari siapapun.

b. Prinsip Malaikat (Kepercayaan)

Prinsip malaikat adalah prinsip berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dikerjakan dengan disiplin dan teratur sesuai dengan sifat malaikat yang loyal kepada Allah.

c. Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seorang pemimpin harus mempunyai yang teguh agar menjadi pemimpin sejati.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab Allah. Rajin membaca dan belajar agar menambah pengetahuan serta mencari kebenaran yang hakiki. Berfikir kritis terhadap segala sesuatu dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam berperilaku.

e. Prinsip Masa Depan

Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

f. Prinsip Keteraturan

Prinsip keteraturan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada ketentuan Tuhan. Membuat segala sesuatu serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara pasti.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan, kecerdasan ini membuat individu mampu menyadari siapa dirinya yang sesungguhnya. Kecerdasan Spiritual berfungsi mengembangkan diri individu secara utuh karena setiap individu memiliki potensi. Kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai pedoman saat individu berada di ujung masalah eksistensial yang paling menantang hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masalah, dan melampaui sesuatu yang hadapi. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual saat: Berhadapan dengan masalah eksistensial seperti saat individu merasa terpuruk, khawatir, dan masalah masalah akibat penyakit dan kesedihan. Kecerdasan spiritual menjadikan individu sadar bahwa dirinya mempunyai masalah eksistensial yang membuatnya mampu mengatasinya, atau setidaknya tidaknya dapat berdamai dengan masalah tersebut, kecerdasan spirirual memberikan rasa yang dalam mengenai perjuangan hidup.

Kecerdasan spiritual menjadikan individu kreatif, kekreatifan itu dihadirkan ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau seponatan secara kreatif. Kecerdasan spiritual menjadikan individu cerdas secara spiritual dalam beragama, kecerdasan spiritual membawa individu kejantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, kepotensi di balik ekspresi nyata.

Dengan kecerdasan spiritual mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena memiliki potensi diri. Kecerdasan spiritual memberikan suatu rasa yang dapat memotivasi perjuangan hidup.¹²

4. Faktor- faktor yang menghambat kecerdasan spiritual

Ada tiga sebab yang membuat seseorang terhambat spiritualnya yaitu:

- a. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali.
- b. Telah mengembangkan beberapa bagian namun tidak proposional, atau cara yang negative atau destruktife.
- c. Bertentangan atau buruknya antara bagian-bagian.¹³

¹²M. Farid Muzakki, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kebiasaan Latihan Senam Kecerdasan Siswa SMA AL-HASANIYAH JRAGUNG KARANGAWEN DEMAK* (Skripsi: Program S1 Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2018)hlm. 25

¹³M. Farid Muzakki, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kebiasaan Latihan Senam Kecerdasan Siswa,,,*hlm. 56

Menurut Khalid Abu Syadi, faktor yang menghambat atau membelenggu kecerdasan spiritual antara lain: Sombong, ujub, iridandengki, marah, prasangkaburuk, munafik dan riya'.¹⁴

Sedangkan faktor yang mendukung kecerdasan spiritual antara lain: *Inner Value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati) : *Transparancy*, *responsibilities*, *accountabilities*, *feirness*, dan *social wareness*. *Ghorizah* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

5. Aspek-aspek kecerdasan spiritual (SQ)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, Setidaknya ada enam tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel disini yang di maksud memiliki pengetahuan yang luas dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam

¹⁴M. Farid Muzakki, *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Kebiasaan Latihan Senam Kecerdasan,,,,* hlm.57

memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain.

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Kesadaran diri yang tinggi yaitu kesadaran yang mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi dengan baik.

c. Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Manusia ketika di hadapkan pada penderitaan akan mengeluh, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

d. Kemampuan menghadapi rasa takut

Setiap orang pasti memiliki rasa takut entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan.

Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bisa menghadapi dan

mengelola rasa takut itu dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan.

e. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Berfikir selektif dan menghasilkan langkah yang efektif sebagaimana tersebut penting sekali dalam kehidupan. Di samping bisa menghemat banyak hal, langkah yang demikian akan di sukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian. Inilah hasil kecerdasan spiritual yang baik karena seseorang mempertimbangkannya dengan kekayaan jiwa.

f. Berpandangan holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terikat dan bisa melihat ketertarikan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sakit, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny.

Intelegensi spiritual adalah intelegensi roh (*soul's intelligence*). SQ membuat agama menjadi mungkin, tetapi SQ tidak bergantung pada agama atau kepercayaan. Seseorang yang SQ nya tinggi bisa saja memeluk agama apapun, tetapi tidak fanatik atau *pre-"judice"* (berprasangka buruk). SQ

memungkinkan kita mengintegrasikan hubungan kita dengan diri kita sendiri dan dengan orang lain, jadi meniadakan "gap" atau kesenjangan antara diri kita dan orang lain.¹⁵

Seseorang dengan SQ tinggi juga mendambakan untuk bisa menjadi seorang servant leader (pemimpin yang melayani) yaitu seseorang yang mempunyai tanggung jawab membawa orang lain pada visi dan nilai-nilai yang lebih besar serta menunjukkan bagaimana mewujudkannya; seorang yang memberi inspirasi pada orang lain.

Ada tujuh langkah meningkatkan SQ menurut Danah Zohar dan Ian Marshal;

- a. Menyadari dimana saat ini anda berada;
- b. Perasaan yang kuat untuk berubah;
- c. Refleksikan pada apa yang menjadi pusat perhatian anda dan apa motivasi anda yang paling dalam;
- d. Temukan dan carikan hambatan-hambatan;
- e. Perluas sebanyak mungkin kemungkinan untuk maju kedepan; cari alternatif-alternatif.
- f. Komitmen pada jalan yang sudah anda pilih;
- g. Tetap sadar bahwa ada banyak jalan.

Seseorang dengan SQ tinggi tahu bahwa apabila ia menyakiti orang lain, ia sebenarnya menyakiti dirinya sendiri.

¹⁵Kisdarto Atmosuprpto, *Temukan Kembali Jati Diri Anda*,(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004),hlm. 176

Apabila ia mengotori atau mencemari udara dengan sampah dan kemarahan, sebenarnya ia mencemari paru-paru dan jiwanya sendiri.¹⁶

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhir-an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹⁷

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris *discipline* yang artinya “Tertib”, taat. Atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.¹⁸

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin beberapa kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaiknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul

¹⁶*Ibid*, hlm.178-180

¹⁷Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1997, h. 747

¹⁸Tulus Tu'u. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo, cet.1, 2004, hlm.30

karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.¹⁹ Ariesandi mengemukakan disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²⁰ Soengeng Prijodarminto mengemukakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.²¹

The liang Gie (1972) seperti yang dikutip Ali Imron dalam bukunya Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: “ Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”

¹⁹*Ibid*, hlm.31.

²⁰Ariesandi, *Rahasia mendidik anak agar sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji, Tips dan terpuji melejitkan potensi optimal anak*: Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2018, h. 230-231.

²¹Soengeng Prijodarminto, *Disiplin kiat menuju sukses*, Jakarta: Abadi, 1994, h.23

Masih dengan buku yang sama, Good's (1959) dalam Dictionary of Education memngartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih atau ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²²

Adapun Webster's New World Dictionary (1959) memberikan batasan disiplin sebagai : "Latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib efisien."

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan pengertian disiplin peserta didik yaitu suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh santriwati di pesantren, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan

²²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2011.)hlm.172

baik secara langsung atau tidak langsung terhadap santriwati sendiri dan terhadap pesantren secara keseluruhan.²³

Sedangkan pengertian kedisiplinan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Elizabeth Bergner Hurlock menjelaskan “ *Disciplin comes from the same word as “disciplin” one who learns from or voluntarily follow a leader.*” Disiplin berasal dari kata yang sama dengan disiplin, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.²⁴

Elizabeth Bargner Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child and Growth Development*, bahwa pengertian disiplin adalah “*To most people, discipline means panishment. But the standard dictionaries define it as “ Training in self control and obediece” or “ Educations”. It also means training that mold, strengthens, or perfect*”.²⁵ Artinya: Bagi sebagian orang disiplin adalah hukuman. Tetapi menurut standar kamus besar disiplin adalah latihan pengendalian diri dan keta’atan atau pendidikan. dalam bukunya yang lain yang berjudul *Child Development*, E.B Hurlock menjelaskan

²³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, ...173

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore: International Student Edition, 1978), hlm.397

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore: International Student Edition, 1978), hlm. 335

kedisiplinan adalah *To mold behavior so that it will conform to the roles prescribed by the cultural group with which the individual is identified.*²⁶ Artinya: Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan menjadi sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat individu diidentifikasi.

- b. Henry Clay Lindgren juga mendefinisikan pengertian disiplin di dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology in the Classroom* bahwa “ *The meaning of discipline is control by enforcing obedience or orderly conduct*”. Artinya: Definisi dari disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan/ perilaku baik.²⁷
- c. Menurut Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan terus menerus.²⁸
- d. Keith Davis dalam R.A Santoso Sastropoetra mengartikan disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*,,,,hlm. 393

²⁷Henry Clary Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, (Tokyo, Charles E. Tuttle Company, 1960), hlm.305

²⁸Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1996).hlm.6

melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.²⁹

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip., tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.³⁰

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur keta'atan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

2. Tujuan dan fungsi kedisiplinan

Disiplin apabila apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkrit dalam praktik dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan memberlakukan

²⁹R.A Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Alumni,1998).hlm. 288

³⁰Muhammad Arif Ridwan, Roihatul Miskiyah, *Implementasi Shalat Tahajud dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur'an Cukir Jombang*, *AL MURABBI* Volume 4, Nomer 1, Juli 2017 ISSN 2406-775X, h.35

disiplin, santriwati beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Schaefer mengemukakan tujuan disiplin pesantren itu ada dua macam. Yaitu: Tujuan jangka pendek adalah membuat santriwati terlatih dan terkontrol, dengan cara mengarahkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka

Tujuan jangka panjang, adalah perkembangan pengendalian diri sendiri (self control) dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.³¹ Tujuan dari disiplin lebih merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu. Dengan kata lain, tujuan disiplin adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar atau biasa disebut dengan “Kontrol diri” (Self-Control).³²

Menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya tujuan. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan

³¹Ridhani, *pengembangan Nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO, 2016, H. 117

³²Mohammad Masturi, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004 Hlm 36

yang dilakukan tetap berbeda pada jalan menuju tujuan akhir yang ingin dicapai.³³

3. Faktor pendorong kedisiplinan

Faktor pendorong kedisiplinan di sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang menunjang dalam melaksanakan aturan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan. Faktor ini merupakan hal yang sangat penting yang harus terus menerus dilaksanakan. Apabila faktor pendorong atau faktor pendukung kedisiplinan sudah terpenuhi maka kedisiplinan akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Faktor pendorong dalam menerapkan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan ada 2 yaitu

a. Kesadaran diri dalam

Disiplin yang efektif ditunjukkan pada seseorang yang berkemampuan untuk melaksanakan sesuatu tanpa paksaan. Merupakan pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting sebagai kebaikan dan keberhasilan diri, selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya disiplin.

b. Kemauan untuk berdisiplin

Dalam hal ini, disiplin disebut harus benar-benar berasal dari pemahaman diri akan pentingnya disiplin akan berdampak

³³Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Erlangga,2012),hlm.297

positif bagi kelancaran dalam menuju keberhasilan cita-citanya. Kemauan ini terwujud dalam kegigihan dan kerja keras untuk menunjang peningkatan dan pengembangan prestasi yang positif.

c. Peningkatan keta'atan

Pengikutan dan keta'atan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang mengatur perilaku individu (disiplin). Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.³⁴

1) Dorongan dari luar

a. Pemerintah dan larangan

Pemerintah bukan sekedar apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus dita'ati oleh anak-anak. Tiap-tiap pemerintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, sehingga bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan asusila.

Di samping memberi pemerintah, sering pula kita harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan tersebut biasanya

³⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 129-140

dikeluarkan ketika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya.

b. Pengawasan

Penegakan disiplin seringkali menerapkan disiplin temporer atau disiplin pura-pura. Misalnya, di jalan raya disiplin terjadi apabila ada polisi yang menjaga. Dengan demikian, kedisiplinan terjadi ketika ada seseorang yang melihat atau mengawasi, sehingga muncul rasa malu. Seolah kita berdisiplin hanya untuk menunjukkan bahwa kita pun ikut beradab. Pembahasan yang baik memang membutuhkan pengawasan. Demikian pula, aturan-aturan dapat berjalan dan ditaati dengan baik apabila disertai dengan pengawasan yang terus-menerus.

c. Hukuman untuk berdisiplin

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain, hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran.³⁵ disiplin seperti ini erat kaitannya dengan pemaksaan. Dalam artian, mau tidak mau harus seseorang harus melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan . ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman.

³⁵Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan...*, hlm.39-40

4. Macam-macam kedisiplinan

a. Disiplin otoritarian.

Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu.³⁶

b. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan diri sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma dan aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman, dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif dan tanpa kendali.³⁷

c. Disiplin Demokratis

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

³⁶Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku,,,hlm. 35-36

³⁷Tulus Tu'u ,*Peran disiplin pada perilaku*,,,hlm.45

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.³⁸

5. Aspek-aspek kedisiplinan

Menurut Prijodarminto dalam bukunya *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, disiplin memiliki 3 (tiga) aspek, yaitu :

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki 3 aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang

³⁸Ali Imran, *Manajemen Peserta didik berbasis Sekolah*,,.,hlm.172

menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati peraturan yang ada.³⁹

C. Hubungan Kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan

Setiap manusia dituntut untuk menjaga akhlaknya baik ketika berinteraksi dengan sesama manusia maupun ketika berinteraksi kepada tuhan. Dalam hal ini kecerdasan spiritual sangatlah penting, sebab kecerdasan spiritual kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia.

Ketika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual, ia akan berusaha memakai sesuatu yang Allah sukai dengan tidak melakukan pelanggaran-peklanggaran terhadap peraturan yang telah dibuat. dengan kata lain, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiahnya sebagai manifestasi aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Sedangkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai keta'atan, kepatuhan, keetiaan

³⁹Soegeng Prijodarmanto,*Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Abadi,1994),hlm.23

⁴⁰ Danah zohar dan Ian Marshall, *SQ: Manfaat Kkecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai Kehidupan*, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Najib Bahroni, Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan,2000). hlm.14

keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehiduannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Orang yang tingkat kecerdasan spiritualnya rendah tentu akan berperilaku sesuka hatinya, memenuhi keinginan nafsunya dan tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Orang yang seperti ini biasanya banyak menunjukkan perilaku negatif. Beberapa contoh perilaku tidak disiplin, misalnya Keluar pondok tanpa izin, Membawa Hp, datang madin tidak tepat waktu dan telat sholat berjama'ah,.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemungkinan besar terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan. Karena semakin tinggi kecerdasan spiritualnya, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹ Sehingga hipotesis

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta,2009, hlm.9

merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya ia masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan kecerdaan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok Pesantren Modern Selamat Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian atau tulisan ilmiah disebut suatu tulisan bila tersusun secara sistematis, mengandung data yang konkret dan dapat dipertanggung jawabkan, penelitian dapat diklasifikasi dari berbagai cara dan sudut pandang. Ditinjau dari pendekatan analisisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian.¹

Jika dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki

¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi satu uraian singkat dan contoh berbagai Tipe penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1, h.13

sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel pada satu atau lebih variabel lain yang berdasarkan pada koefisien korelasi.²

B. Variabel penelitian

Variabel berasal dari kata bahasa Inggris variabel yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah. Menurut Bugin variabel dipahami sebagai fenomena yang bervariasi dalam bentuk: kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Jadi, variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda.³

Variabel merupakan konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Dalam penelitian ini jenis variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (Independen), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terkait).⁴ Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

²Syaifuddin Azwar, Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Belajar 1998. Hlm 5

³Ma'ruf Abdullah, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011, hlm.174-175

⁴Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Jakarta PUSAR: Alfabeta, hlm.39

2. Variabel terikat (dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* pada penelitian ini ialah kedisiplinan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara objektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak.⁵

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

1. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritul merupakan landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan kecerdasan ini merupakan kecerdsan tertinggi manusia dan memberikan moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman.

Dalam penelitian ini, indikator kecerdasan spiritual merujuk kepada teori Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu :

⁵Muhammad Idrus, *penelitian ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga,2009,hlm. 77

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
Yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.
- b. Kesadaran diri yang tinggi
Yaitu kesadaran yang mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi dengan baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
Yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
Yaitu keadaan dimana individu tidak ingin menambah serta kebencian terhadap sesama sehingga individu berusaha untuk menahan amarahnya.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diharapkan.
- f. Berpandangan holistik
Yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

2. Disiplin.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai keta'atan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Soegeng Prijodarminto dengan aspek-aspek sebagai berikut:⁶

1. Sikap mental terhadap peraturan, dengan indikator:
 - a. Mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren
 - b. Bersungguh-sungguh mengikuti peraturan yang berlaku
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, dengan indikator :
 - a. Melaksanakan tugas tanpa harus diperintah
 - b. Menyadari bahwa mematuhi peraturan adalah untuk kebaikan sendiri
 - c. Mengikuti kegiatan belajar –mengajar sesuai prosedur
3. Sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam mentaati peraturan, dengan indikator:

⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hlm 23

- a. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan
- b. Melakukan kewajiban dengan baik
- c. ikut memelihara kebersihan dan ketertiban lingkungan pesantren

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus di perhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Populasi dari penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal yang berada di asrama blok A yang berjumlah 150 santri.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Teknik penambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan Random sampling. Jika responden < 100 maka sampel yang diambil semua dan menjadi penelitian pooulatif. Sedangkan jika responden > 100 maka pengambilan sampel 10%-15% dari populasinya.⁸

⁷Suharsini, *prosedur Penelitian suatu perndekatan Praktik*, Jakarta: PT: Rineka Cipta, Cet.Cet.XIV, 2010,Hlm.173.

⁸Arikunto, *Prosedur penelitian , (Satu pendekatan Praktek)*, (Jakarta:, Rineka Cipta,1998), hlm.120

Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15% atau 20-25% atau lebih.⁹

Teknik pengambilan sampling yang peneliti gunakan adalah cluster random sampling. Teknik sampling ini yaitu melakukan randomisasi terhadap setiap kelompok, bukan terhadap subyek secara individu. Sampel yang terdiri dari setiap blok dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi dengan jumlah keseluruhan 30.

Tabel 1
Data Sampel Santri Blok A

No	Tahun	Jumlah Sampel
1.	Blok ABB	10
2.	Blok AAB	10
3.	Blok ABT	10
Jumlah		30

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Melton Putra, Cet VII,1991, hlm.10

E. Teknik pengumpulan data

Dalam setiap pembahasan mengenai metodologi penelitian, bahasan metode pengumpulan data menjadi salah satu hal yang paling penting. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode antara lain: metode angket atau skala, wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala liket ini:¹¹

¹⁰Burhan Bugin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Kencana, 2010),hlm 133.

¹¹Sugiono, *statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010,hlm 134-135

Tabel 2
SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Favorebel	Unfavorebel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun skala sendiri. Akan tetapi peneliti melakukan adopsi dari skala kecerdasan spiritual milik Cut Munasti (2017). Alasan peneliti menggunakan skala adaopsi karena untuk menyingkat efisiensi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai. Uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan dari item-item valid saja yang dianalisis. Berikut penjelasan secara rinci tentang skala dalam penelitian ini :

1. Skala kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki santriwati dalam menempatkan perilaku agar dapat menemukan dan memanfaatkan makna dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan hidup. Skala kecerdasan spiritual peneliti adopsi dari Cut Munasti pada tahun 2017, dengan menggunakan teori dari

Danah Zohar dan Ian Marshal. Skala tersebut telah diuji cobakan dengan hasil dari 60 item terdapat 31 valid dan 29 gugur. Reliabilitas dari skala Kecerdasan Spiritual yang diadopsi sebesar 0,808

Tabel 3
Validitas Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Item favorebel	Item Unfavorebel	Jumlah
Kemampuan bersikap fleksibel	Mampu bersikap adaptif secara spontan dan aktif	1*, 2*, 3*, 4*, 5*	6*, 7*, 8	8
Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Kesadaran adanya tuhan, mengaitkan segala macam kejadian dengan agama yang diyakini	9, 10*, 11, 14*	12, 13, 15*	7
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Cobaan sebagai ujian, mampu menghadapi penderitaan, menjadikan penderitaan sebagai motivasi	17*,18*, 19, 20	16,21,22,23	8
Kemampuan untuk menghadapi dan malampaui rasa sakit	Ketabahan, menyadari keterbatasan diri, meyakini hanya tuhan yang mampu memberikan kesembuhan	27,28,29*	24*,25,26,30*,31	8

Kualitas hidup yang di ilami oleh visi dan nilai-nilai	Mencapai tujuan hidup yang pasti, hari ini lebih baik dari hari yang kemarin	32,33*,34,37	35,36*,38	7
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Menggunjing, meninggalkan ibadah, merugikan orang lain, maka merugikan diri sendiri	40*,43*,44,46,47*	39,41*,42*, 45	9
Berfikir secara holistik	Keterkaitan antara makhluk atau kejadian	48*,49*,50*,52	51,53,54*,55*	8
Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban yang mendasar	Mencari jawaban atas sesuatu, mandiri dan tidak tergantung pada orang lain	56,57, 59*	58*,60	5
Jumlah				60

*) Item yang gugur

2. Skala Kedisiplinan, skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori Prijodarminto dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4
BLUE PRINT SKALA KEDISIPLINAN

Aspek	Indikator	Item favorebel	Item Unfavorebel	Jumlah
Sikap mental terhadap peraturan	a. Menta'ati segala peraturan yang ditetapkan	1 , 17,31*,	9 ,24*	5

	b. oleh pesantren Bersungguh-sungguh mengikuti peraturan yang berlaku di pesantren	2*, 18 ,	10,	3
Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan	a. Melaksanakan tugas tanpa harus diperintah	3*, 19,	11*, 25*,	4
	b. Menyadari bahwa mematuhi peraturan adalah untuk kebutuhan sendiri	4*, 20,	12, 26*	4
	c. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai prosedur	5*, 21*,	13, 27	4
Sikap kelakuan terhadap peraturan	a. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	6*	14, 28,	3
	b. Melakukan kewajiban dengan baik	7*, 22*	15*, 29	4
	c. Ikut memelihara kebersihan dan ketertiban lingkungan esantren	8, 23*	16, 30*	4
Jumlah				31

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹² Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Validitas instrumen dalam penelitian ini di pertimbangkan melalui validitas isi, yaitu item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur.

Sugiyono menerangkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴

Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau profesional judge terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan ukur. Profesional judge dalam pelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

¹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 1997, hlm.5.

¹³ Jusuf Soewajdi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hlm.173

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...,*hlm.168

Uji instrumen untuk Santri Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal dilakukan terhadap santri Asrama Blok A . Uji instrumen ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 60 aitem dari skala kecerdasan spiritual sesuai dengan hasil dari peneliti sebelumnya terdapat 31 item yang valid dan 29 item dinyatakan gugur. Sedangkan pada skala kedisiplinan dari 31 item terdapat 16 item skala yang valid dan 15 item yang dinyatakan gugur

Tabel 5
UJI VALIDITAS KEDISIPLINAN

UJI VALIDITAS KEDISIPLINN (Y)

PERTANYAAN KE-	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0,477	0,396	Valid
2	0,156	0,396	Tidak Valid
3	0,252	0,396	Tidak Valid
4	0,351	0,396	Tidak Valid
5	0,123	0,396	Tidak Valid
6	0,232	0,396	Tidak Valid
7	0,136	0,396	Tidak Valid
8	0,414	0,396	Valid
9	0,667	0,396	Valid
10	0,52	0,396	Valid

11	0,385	0,396	Tidak Valid
12	0,534	0,396	Valid
13	0,633	0,396	Valid
14	0,512	0,396	Valid
15	0,369	0,396	Tidak Valid
16	0,671	0,396	Valid
17	0,522	0,396	Valid
18	0,434	0,396	Valid
19	0,504	0,396	Valid
20	0,385	0,396	Valid
21	0,377	0,396	Tidak Valid
22	0,296	0,396	Tidak Valid
23	0,393	0,396	Tidak Valid
24	0,207	0,396	Tidak Valid
25	0,295	0,396	Tidak Valid
26	0,378	0,396	Tidak Valid
27	0,414	0,396	Valid
28	0,471	0,396	Valid
29	0,425	0,396	Valid
30	0,191	0,396	Tidak Valid
31	0,089	0,396	Tidak Valid

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menurut azwar sebenarnya mengacu pada konsisten atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat di percaya, karena perbedaan

skor yang terjadi di antara individu lebih di tentukan oleh faktor eror (Kesalahan) dari faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁵

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. suatu tes dapat di katakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. tuntutan bahwa instrumen evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan.

Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.

Tabel 6
Reliabilitas kecerdasan spiritual.

Skala	jumlah item pertanyaan valid	koefisien alpha	Kesimpulan
kecerdasan spiritual	31	0,808	Reliabel
Kedisiplinan	16	0,718	Reliabel

¹⁵Saifudin Azwar, penyusunan skala psikologi, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999,hlm.111

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah korelasi *Kendall's Tau*

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik , karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16,0forWindows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Pondok Pesantren Modern Selamat didirikan oleh Bapak H. Slamet Soemadyo pada tanggal 27 Maret 1992, bertepatan dengan tanggal 22 Ramadhan 1412 H dan keberadannya di bawah naungan Yayasan Wakaf Selamat Rahayu. Latar belakang didirikannya pondok Pesantren modern Selamat oleh pertumbuhan dan perkembangan manusia yang semakin pesat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agama, dewasa dalam bersikap agar tidak terbawa arus jenjang kehidupan yang semakin sulit, penuh persaingan yang tidak sehat akibat miskinnya kesadaran, maka dengan agama manusia akan cenderung lebih baik secara individu maupun sosial.

Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Modern Selamat tidak diwarnai dengan kepentingan golongan termasuk pembiayaannya serta kehidupan yang ada dalam lingkungan pondok. Sejak berdirinya sampai sekarang Pondok Modern Selamat kendal ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi akademis, hasil pembelajaran santri cenderung dan alumnusnya banyak yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan telah berkiprah di masyarakat. Dari sisi non akademis,

perkembangan sarana dan prasarana dan kepercayaan masyarakat juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.¹

Di Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal juga terdapat dua sekolah yang telah berstandar Nasional yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dilaksanakan pendidikan sesuai konstitusional adalah membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila UUDN 1945 dengan harapan menjadi manusia berkualitas prima yang dapat mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara serta tulus ikhlas dan penuh rasa bertanggung jawab . Tujuan secara Institusional adalah untuk membentuk anak didik yang berakhlakul karimah yang dapat hidup di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren Modern Selamat kendal mengikuti kurikulum yang berlaku dari kementerian pendidikan Nasional dengan penambahan kurikulum pesantren. Sehingga Alumninya dapat melanjutkan ke perguruan Tinggi umum maupun keagamaan.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Secara geografis, Pondok Peantren Modern Selamat Kendal terletak di tempat yang strategis karena terletak di jalur utama pantura Semarang-Jakarta. Tepatnya di Jl. Soekarno Hatta

¹Sumber: Tata Usaha, Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal:1992

²Sumber: Tata Usaha, Sejarah Pondok Modern Selamat Kendal:1992.

KM 3 Desa Jambearum , Kec. Patebon, Kab. Kendal, Jawa tengah, sehingga mudah untuk di akses oleh santri dengan alat transportasi darat. ³

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

a. Visi Misi

Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Tujuan

Untuk membentuk anak didik yang dapat berperan serta dalam kehidupan ditengah laju perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.⁴

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 7

Sarana dan Parasarana Pondok Modern Selamat Kendal

A. Keliling tanah seluruhnya	:73.000 m2
1.) Luas bangunan	: 4.480 m2
2.) Luas halaman/ Taman	: 1200 m2
3.) Lapangan Olahraga	: 2.200 m2
4.) Taman	: 5000 m2
5.) Lain-Lain	: 60.120 m2

³Sumber: Tata Usaha, Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal:1992

⁴Sumber : Tata Usaha , Sejarah Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal :1992

B. Perlengkapan administrasi	
1.) Komputer	: 5 buah
2.) Printer	: 2 buah
3.) Scanner	: 1 Buah
4.) Digital Camera	: 1 buah
5.) Mesin ketik	: 1 buah
6.) Meja	: 6 buah
7.) Kursi	: 6 buah
C. Perlengkapan KBM	
1.) Komputer	: 40 buah
2.) Printer	: 3 buah
3.) LCD	: 35 buah
4.) Lemari	: 6 buah
5.) TV/ Audio	: 3 buah
6.) Meja siswa	: 35 meja
7.) Kursi siswa	: 1000 buah
D. Ruang	
1.) Ruang teori/ kelas	: 30 kelas
2.) Laboratorium kimia	: 1 Buah
3.) Laboratorium Fisika	: 1 Buah
4.) Laboratorium biologi	: 1 Buah
5.) Laboratorium Bahasa	: 1 Buah
6.) Laboratorium Komputer	: 2 buah

7.) Ruang Multimedia	: 1 Buah
8.) Ruang perpustakaan	: 1 buah
9.) Ruang ketrampilan	: 1 buah
10.) Aula	: 1 buah
11.) Ruang UKS	: 1 buah
12.) Ruang toko siswa	: 1 buah
13.) Ruang BK	: 1 buah
14.) Ruang kepala sekolah	: 1 buah
15.) Ruang guru	: 3 buah
16.) Ruang TU	: 1 Buah
17.) Ruang Osis	: 1 Buah
18.) Kamar mandi/ wc guru laki-laki	: 3 buah
19.) Kamar mandi/ wc guru perempuan	: 3 buah
20.) Kamar mandi/ wc siswa laki-laki	: 15 buah
21.) Kamar mandi/ wc siswi perempuan	: 15 buah
22.) Gudang	: 1 buah
23.) Asrama siswa	: 400 kamar
24.) Ruang pusat sumber belajar	: 1 buah
25.) Ruang Olah Raga	

Tabel 8**Jadwal kegiatan pondok modern selamat kendal**

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1.	Bangun tidur, mandi dan persiapan jama'ah	Asrama	03.45-04.15
2.	Shalat subuh berjama'ah	Masjid	04.15-04.45
3.	Bersih-bersih kamar, sarapan dan persiapan sekolah	Asrama	04.45-05.30
4.	Perwalian kamar dan do'a bersama ketika berangkat	Asrama	05.30-05.45
5.	Perwalian kelas	Sekolah	05.45-06.00
6.	Kegiatan belajar mengajar (KBM)	Sekolah	06.00-12.00
7.	Shalat Dzuhur berjama'ah	Masjid	
8.	Istirahat dan makan siang	Asrama dan dapur	12.30-13.45
9.	Kegiatan belajar mengajar (KBM)	Sekolah	13.45-15.00
10.	Shalat ashar berjama'ah	Masjid	15.00-15.15
11.	Tadarus Al-Qur'an dan pelayanan tashih Al-Qur'an	Masjid	15.15-15.40
12.	Tajwid dan Bahasa Arab (Madrasah diniyah)	Kelas sekolah	15.40-16.15

13.	Ekstrakurikuler dan pendalaman agama	Lapangan dan aula	16.15-17.00
14.	Kagian Agama (Madrasah diniyah)	Sekolah dan aula	17.00-17.45
15.	Shalat maghrib berjama'ah	Masjid	17.45-18.15
16.	Makan malam dan persiapan shalat isya'	Asrama dan dapur	18.15-19.00
17.	Shalat isya' berjama'ah	Masjid	19.00-19.20
18.	Kultum oleh uztadz-ustadzah	Masjid	19.20-19.30
19.	Kajian agama (Madrasah diniyah)	Sekolah dan aula	19.30-20.15
20.	Bimbingan belajar dan belajar mandiri	Asrama	20.15-21.00
21.	Istirahat (Tidur)	Asrama	21.00-03.45

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal pada santriwati Blok A pada tanggal 24 Oktober 2019 berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for Windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian.

Tabel 9

DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan_spiritual	30	82	107	93,30	6,524
Kedisiplinan	30	61	86	70,27	6,726
Valid N (listwise)	30				

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian , yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi santriwati termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis data deskripsi penelitian variabel kecerdasan spiritual (SQ)

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (Lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi untuk menentukan :

- a Nilai batas minimum, mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 31 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah

responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban =
 $1 \times 31 \times 1 = 31$

- b Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden/ seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dan jumlah item 31 item. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X jawaban = $1 \times 31 \times 4 = 124$
- c Jarak antara batas maksimum – minimum = $124 - 31 = 93$
- d Jarak interval. Jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $93 : 4 = 23,25$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut

31 54,25 77,5 100,75 124

Gambar tersebut dibaca:

Interval 31-54,25 = Sangat Rendah

54,25-77,5 = Rendah

77,5-100,75 = Tinggi

100,75-124 = Sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu :
27 santri (dengan interval skor nilai 77,5-100,75) dalam kondisi keadaan spiritual (SQ) yang tinggi, 3 santri (dengan skor nilai

100,75-124) dalam kondisi kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat pada tabel.

Tabel 10
Katagori Skala Kecerdasan Spiritual

Kategori	Skor	Prosentase
Sangat Rendah	31-54,25	-
Rendah	54,25-77,5	-
Tinggi	77,5-100,75	27 (90%)
Sangat Tinggi	100,75-124	3 (10%)

2. Analisis data deskripsi penelitian variabel kedisiplinan

- a Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1 Dengan jumlah item 16 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 16 \times 1 = 16$
- b Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden/ seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dan jumlah item 16 item. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X jawaban = $1 \times 16 \times 4 = 64$

- c Jarak antara batas maksimum – minimum = $64-16=48$
- d Jarak interval. Jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $48: 4= 12$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut

16 28 40 52 64

Gambar tersebut dibaca:

Interval:

16-28 = Sangat Rendah

28-40 = Rendah

40-52 = Tinggi

52-64 =Sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu :
 25 santri (dengan interval skor nilai 40-52) dalam kondisi keadaan kedisiplinan yang tinggi, 5 santri (dengan skor nilai 52-64) dalam kondisi kedisiplinan yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat pada tabel.

Tabel 11
Kategori Skala Kedisiplinan

Kategori	Skor	Prosentase
Sangat rendah	16-28	-
Rendah	28-40	-
Tinggi	40-52	25 (83,3%)
Sangat Tinggi	52-64	5 (16,7%)

C. Uji Prasarat Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kendall's tau* dan data dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujian :

Angka signifikansi uji *Kendall's tau* Sig. > 0,05 Menunjukkan data berdistribusi normal. Angka signifikansi uji analisis *Kendall's Tau* Sig.< 0,05 Menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 12
TABEL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32879740
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

2. Hasil Uji normalitas kecerdasan spiritual dan kedisiplinan

Berdasarkan uji normalitas diatas nilai KS-Z 0,432 dengan nilai signifikansi 0,992 ($p > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan hasil sebaran data memiliki distribusi yang normal.

3. Uji Linieritas

Uji Linier bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikansi. Kriteria pengujian : Jika nilai sig. Deviation from linierity $P > 0,05$ maka terdapat hubungan tidak linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sig. Deviation from linierity $P < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 13

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan * kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	370.383	16	23.149	1.619	.193
		Linearity	12.884	1	12.884	.901	.360
		Deviation from Linearity	357.499	15	23.833	1.667	.181
	Within Groups		185.917	13	14.301		
Total			556.300	29			

Berdasarkan uji Linear diatas nilai kecerdasan spiritual memiliki nilai 0,901 dengan ($p > 0,05$) sedangkan skor kedisiplinan memiliki skor 1,619 dengan ($p > 0,05$) dapat ditarik kesimpulan jika hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri dalam penelitian ini adalah tidak liner.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi non parametik *Kendall's Tau* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14
HASIL UJI KORELASI

Correlations

			Kecerdasan spiritual	kedisiplinan
Kendall's tau_b	Kecerdasan spiritual	Correlation Coefficient	1.000	-.024
		Sig. (2-tailed)	.	.857
		N	30	30
	kedisiplinan	Correlation Coefficient	-.024	1.000
		Sig. (2-tailed)	.857	.
		N	30	30

Berdasarkan uji hubungan antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal dengan menggunakan uji non parametric *Kendall's Tau*, koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan dengan nilai korelasi -0,24 dan nilai signifikan $0,857 > 0,01$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat di artikan bahwa tidak terdapat korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri Pondok pesantren modern selamat kendal dengan menggunakan teknik analisis *Kendall's Tau* dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Product and service solution*) versi 16.0 for windows menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi yang dilakukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren modern Selamat.

Hipotesis yang ditolak di dukung oleh uji deskriptif berdasarkan data dari penelitian kecerdasan spiritual bahwa diperoleh 27 santri dari 30 santri 90% dengan 77,5-100,75 memiliki tingkat tinggi. Dan 3 dari 30 santri atau 10% dengan interval skor nilai 100, 75-125 memiliki kategori sangat tinggi.

Hasil olahan data pada variabel Kedisiplinan. Berdasarkan hasil olahan data pada variabel kedisiplinan, diperoleh 25 dari 30 santri atau 83,3% dengan interval skor nilai berkisar antara 40-52 memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dan 5 dari 30 santri atau 16,7% dengan interval skor nilai berkisar antara 52-64 memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Modern Selamat memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan spiritual santri tidak mempengaruhi kedisiplinan santri pondok modern selamat Kendal.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Danah Zohar dan Ian Marshal mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan masalah makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku kita pada konteks makna

yang lebih luas.⁵ Kecerdasan spiritual atau memberi kita kemampuan membedakan, memberikan kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan peraturan yang ada, rasa cinta serta kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut sukidi Kecerdasan Spiritual adalah adalah pendidikan hati. Kecerdasan spiritual mendidik hati agar berperilaku baik dan moral yang beradab.⁶ Ditengah-tengah rusaknya perilaku manusia akhir-akhir ini seperti sikap merusak, dan kekerasan yang terjadi di semua elemen masyarakat bahkan dilakukan secara kolektif Kecerdasan Spiritual efektif untuk mengobati perilaku destruktif tersebut serta mampu menjadi pemandu manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) tidak mencerminkan seorang santri yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kemampuan bersikap fleksibel, kurangnya tingkat kesadaran yang tinggi, kurangnya kemampuan

⁵Danah Zohar dan Ian Marshal , “*Kecerdasan Spiritual (SQ)*, Mizan, Bandung, 2007, hlm 4.

⁶Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 29

untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kurangnya kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

Kemudian faktor selanjutnya adalah faktor kedisiplinan pada santri pondok pesantren modern selamat Kendal yaitu kurangnya sikap mental terhadap peraturan, kurangnya pemahaman atau kededaran yang baik terhadap peraturan, kurangnya sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam mentaati peraturan, karena mereka lebih suka tidak terikat dengan peraturan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil olahan data pada variabel Kecerdasan spiritual. diperoleh 27 santri dari 30 santri 90% dengan 77,5-100,75 memiliki tingkat tinggi. Dan 3 dari 30 santri atau 10% dengan interval skor nilai 100,75-125 memiliki kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel kedisiplinan, diperoleh 25 dari 30 santri atau 83,3% dengan interval skor nilai berkisar antara 40-52 memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dan 5 dari 30 santri atau 16,7% dengan interval skor nilai berkisar antara 52-64 memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi.

Berdasarkan analisis hasil menggunakan teknik non parametric *Kendall's Tau* . berdasarkan uji hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal. Diperoleh koefisien korelasi -0,24 dengan nilai signifikan 0,857 ($P > 0,01$) menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat di artikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri pondok pesantren modern selamat Kendal.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini, dengan tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian ke depan berupa:

1. Untuk santriwati, hendaknya lebih meningkatkan kualitas spiritual agar lambat laun terlatih sejak dini sehingga kedepan menjadi sebuah kebiasaan dalam hidup yang terbawa sampai menjadi manusia seutuhnya yang terjun di masyarakat dan menjadi contoh bagi warga dan masyarakatnya, ingat bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.
2. Bagi pengurus, tentunya tuntutan untuk lebih bersifat profesional bukan lagi menjadi harapan pribadi santri namun menjadi cita-cita bersama masyarakat pendidikan di Indonesia, agar mampu membentuk karakter santriwati yang mampu berdayaguna lebih di masyarakat, salah satunya melalui pelatihan spiritual di pondok pesantren modern selamat Kendal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dasar dan terdapat banyak keterbatasan dalam pengambilan subjek penelitian, dan juga penelitian yang sangat singkat sehingga hasil yang diperoleh dari perlakuan kurang maksimal. maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi satu uraian singkat dan contoh berbagai Tipe penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1.
- Ariesandi, *Rahasia mendidik anak agar sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji, Tips dan terpuji melejitkan potensi optimal anak*: Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Azeet, Akhmad Muhaimin *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*, Jogjakarta: Kata Hati, 2012, cet.3
- Bugin Burhan, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ginanjar, Ary. *ESQ Emotional Spiritual Quotion Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* , Jakarta : Arga, 2001.
- Gorden, Thomas *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Hadziq, Abdullah, *Meta Kecerdasan & Kesadaran Multikultural*, IAIN Walisongo Semarang, 2012
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*, Singapore: International Student Edition, 1978
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 20016
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Akasara, 2011.

- Kisdarto Atmosoepurato, *Temukan Kembali Jati Diri Anda*, Jakarta: PT Elex media Komputindo,2004
- Lindgren, Henry Clary. *Educational Psychology in the Classroom*, Tokyo, Charles E. Tuttle Company ,1960.
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011
- Marshal , Danah Zohar dan Ian “*Kecerdasan Spiritual (SQ)*, Mizan, Bandung, 2007
- Maslahul Falah, *Tinjauan EQ dan SQ untuk Memberi Nama Bayi*,Yogyakarta: Media Insani,2004
- Micchal Levin, *Spiritual Intellegence membangkitkan kekuatan spiritualitas dan intuisi anda*,(Yogyakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2015),
- Moh Wafiqul Idaini, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah*,S1 Pendidikan Agama Islam: UIN Sunan Kalijaga,2014
- Monty P. Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor,2003
- Muhammad Idrus, *penelitian ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga,2009
- Ngainun Naim, *Character Building,Optimalisasi Peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam perspektif baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- R.A Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, Bandung: Alumni,1998.
- Ridhani, *pengembangan Nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO,2016
- Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Soegeng Prijodarmanto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta : Abadi,1994
- Sugiono, *statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsini, *prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT: Rineka Cipta, Cet.Cet.XIV, 2010,Hlm.173.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Syaifuddin.Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar 1998.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta,1997,h. 747
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, Trancendental Intellegence: Membentuk kepribadian yang tanggung jawab,Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta : Gema Insani,2001
- Tulus Tu'u. *Peran disiplin pada pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo, cet.1, 2004
- Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan sekolah*, Depok: PT Grafindo Persada, 2017

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*, Depok: PT Grafindo Persada, 2017

Lampiran A

Skala kecerdasan spiritual

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan keadaan diri anda.
Berilah tanda (X) pada pilihan anda. Pilihan tersebut adalah
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Kami akan merahasiakan jawaban anda
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

SKALA 1

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memberikan uang pada orang lain tanpa berpikir bahwa saya juga memerlukannya				
2.	Saya dapat merasakan kehadiran Allah S.W.T disetiap aktifitas yang saya lakukan				
3.	Saya merasa musibah yang menimpa saya adalah ujian keimanan saya				
4.	Saya merasa masalah saya adalah ujian demi kebaikan saya kedepannya				
5.	Kesusahan yang saya alami, tidak akan pernah mendapatkan kemudahan				
6.	Saya merasa begitu dekat dengan Tuhan hanya saat sedih (mengalami nasib buruk)				
7.	Cobaan yang datang dari Tuhansaya anggap sebagai hukuman				
8.	Segala penderitaan yang saya alami, akan lebih menguatkan keimanan saya				
9.	Setiap orang beriman pasti akan mengalami cobaan Tuhan				
10.	Terkadang saya bertanya mengapa harus saya yan menerima cobaan				
11.	Saya kurang dapat menerima derita yang saya alami				
12.	Saya terkadang berfikir mengapa saya tidak diberi nasib yang lebih menyenangkan seperti yang dirasakan orang lain				
13.	Saat saya sakit,saya tidak dapat menahan untuk tidak mengeluh				
14.	Sakit yang saya alami tidak akan menghapus dosa-dosa yang saya lakukan				
15.	Berpuasa akan membuat badan saya terasa sehat				

16.	Meskipun saya sakit saya tetap akan shalat 5 waktu				
17.	Berpuasa hanya akan membuat saya kelaparan				
18.	Saya selalu mencari makna dibalik peristiwa yang saya alami				
19.	Dalam pandangan saya, baik dan buruk, benar atau salah adalah hal biasa				
20.	Saya selalu berdiskusi dengan orang tua tentang pekerjaan yang akan saya lakukan				
21.	Beramal atau beribadah bagi saya hanya sekedar menjalankan perintah agama				
22.	Jika ada perbincangan tentang orang yang saya kenal, saya ikut nimbrung				
23.	Mengetahui kelemahan orang lain adalah hal yang paling penting untuk saya				
24.	Jika ada teman yang berbuat salah saya akan menceritakannya di media sosial biar semua orang mengetahuinya				
25.	Saya tidak akan menceritakan kekurangan yang dimiliki kawan kepada kawan lainnya				
26.	Saya baru menolong orang lain jika dia meminta saya untuk menolongnya				
27.	Saya mengorbankan rasa ego saya untuk membantu orang lain, meskipun saya tidak mengenalnya				
28.	Nasib manusia ditentukan oleh Tuhan, tidak perlu kita mengubahnya				
29.	Allah akan mengubah nasib jika berusaha				
30.	Tidak perlu menghargai orang lain jika mereka tidak menghargai				
31.	Saya mencari jawaban dari pertanyaan keagamaan yang muncul dalam hati saya				

Skala 2

IDENTITAS DIRI

Nama :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan keadaan diri anda.
Berilah tanda (X) pada pilihan anda. Pilihan tersebut adalah
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS: Tidak setuju
STS: Sangat Tidak Setuju
3. Kami akan merahasiakan jawaban anda
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berada di dalam pondok sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pesantren				
2.	Saya melaksanakan piket pondok tepat waktu dengan tertib				
3.	Saya memilih bolos ketika ustad/Ustadahnya tidak masuk				
4.	Saya malas mengikuti kegiatan pondok				
5.	Saya merasa berat mengikuti aturan yang				

	berlaku				
6.	Saya lebih suka meninggalkan jam belajar sebelum waktunya				
7.	Saya lebih memilih kabur daripada melaksanakan hukuman				
8.	Saya membuat gaduh ketika jam belajar berlangsung				
9.	Saya datang tepat waktu ketika masuk diniyah				
10.	Saya bangun lebih awal agar tidak telat sholat berjama'ah				
11.	Saya selalu datang lebih awal masuk diniyah atau ngaji kitab kuning sebelum bel berbunyi				
12.	Saya mengikuti peraturan yang ada membuat saya menjadi pribadi yang baik				
13.	Saya melakukan aktivitas lain ketika ustadh sedang menerangkan pelajaran				
14.	Saya sering menghindar dari hukuman				
15.	Saya menggunakan uang SPP untuk keperluan lain				
16.	Saya tidak membawa barang yang tidak di perbolehkan pesantren				

Lampiran B

Uji Validitas

Uji linier

Report

kedisiplinan

ke...	Mean	N	Std. Deviation
78	46.0000	1	.
82	49.0000	4	2.44949
84	57.0000	1	.
85	48.3333	3	1.52753
86	47.5000	2	7.77817
89	45.0000	1	.
91	48.0000	1	.
92	48.0000	4	1.82574
93	48.0000	1	.
94	47.7500	4	4.99166
96	54.0000	2	4.24264
97	41.0000	1	.
98	50.0000	1	.
100	50.0000	1	.
103	45.0000	1	.
104	54.0000	1	.
107	38.0000	1	.
Total	48.3000	30	4.37981

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kedisiplinan * kecerdasan spiritual	-.152	.023	.816	.666

Lampiran C

Uji normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kedisiplinan * kecerdasan spiritual	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Lampiran D

Deskriptif

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	62,9006	79,1973	70,2667	4,25276	30
Residual	-8,93791	10,79570	,00000	5,21065	30
Std. Predicted Value	-1,732	2,100	,000	1,000	30
Std. Residual	-1,685	2,036	,000	,983	30

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Lampiran E

Tabulasi hasil penelitian kecerdasan spiritual

2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	
2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	
3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	
2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	
2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3		
2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3		
3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	3	4	1	4	3	4	
3	3	3	4	3	1	2	3	4	2	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	3	
3	3	4	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	
2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3		
2	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3		
2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2	2		
3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	4		
3	4	4	4	5	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	3	4	
2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3		
3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4		
2	4	4	4	1	4	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3		
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3		
2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4		
3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3		
2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	4	1	4	1	2		
4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	1	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2		
2	3	4	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	
4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	1	1	2	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	1	
2	2	2	3	3	4	4	1	1	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	1	4	4	2	2	3	3	3	
4	4	3	3	2	2	1	1	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4

Tabulasi hasil penelitian kedisiplinan

3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2
3	2	1	4	1	4	4	2	4	1	2	3	2	2	3	3
3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3
4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2
3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2
4	3	3	3	1	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	1
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
4	4	3	1	1	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	1
3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1
4	3	3	4	2	3	3	4	2	1	4	3	3	4	3	2
3	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2
4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	1
3	2	1	4	1	4	2	2	2	2	3	3	1	1	3	4
4	3	3	4	2	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	1	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4
4	3	4	4	1	2	2	2	3	1	4	4	1	3	3	3
3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	3	2	4
3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2
4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	1
3	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	2
4	4	4	1	4	4	1	1	4	2	3	3	2	1	2	2
3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1
4	4	3	4	2	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2
3	3	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	90.32	43.060	.060	.721
X2	89.20	41.250	.322	.707
X3	89.28	40.960	.414	.703
X4	89.64	40.157	.388	.701
X5	89.68	40.727	.237	.712
X6	89.92	44.827	-.149	.742
X7	90.36	44.240	-.097	.737
X8	89.68	40.143	.403	.700
X9	89.48	40.593	.307	.706
X10	90.52	39.843	.399	.700
X11	90.24	40.107	.476	.698
X12	90.52	41.677	.216	.712
X13	90.44	41.923	.180	.715
X14	89.68	40.727	.380	.703
X15	89.48	41.760	.286	.709
X16	89.60	40.500	.445	.700
X17	89.56	39.007	.653	.688
X18	89.72	41.460	.250	.710
X19	89.68	41.810	.230	.712
X20	89.48	43.343	.041	.721
X21	89.96	41.540	.159	.718
X22	90.24	40.773	.214	.714
X23	90.96	46.290	-.326	.745
X25	89.48	39.760	.611	.693
X26	89.92	41.827	.138	.719
X27	89.92	42.077	.364	.709
X28	89.84	40.640	.427	.701
X29	90.48	41.093	.151	.721
X30	89.24	41.273	.310	.707
X31	90.16	40.307	.291	.707
TOTAL	89.72	41.627	.270	.710

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.88	43.860	6.623	31

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Khurilana Shofa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 13 November 1996
3. NIM : 1504046028
4. Alamat Lengkap : Dk. Karang tengah RT 04/ RW
04 desa penaruban, kecamatan
weleri, Kabupaten Kendal
5. No. HP : 089509982910

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Tarbiyatul Atfal
2. SDN 2 Penaruban
3. SMP NU 01 Muallimin Weleri
4. SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Semarang, 23 Oktober 2019

Khurilana Shofa
NIM : 1504046028